

UJI KOMPETENSI DALAM PPG *)

Oleh :
Badrun Kartowagiran)**

**FKIP
UNIVERSITAS PGRIYOGYAKARTA
2010**



*) Makalah disampaikan dalam Workshop Penyusunan Soal Uji Kompetensi dalam PPG, Universitas PGRI Yogyakarta, 30 – 31 Desember 2010

***) Dosen Fakultas Teknik/Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Pendahuluan

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menyatakan guru adalah pendidik profesional. Guru yang dimaksud meliputi guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling/ konselor, dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan. Guru profesional dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagaimana dituntut oleh Undang-undang Guru dan Dosen. Pengakuan guru sebagai pendidik profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui suatu proses sistematis yang disebut sertifikasi.

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan formal secara berkelanjutan. Guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan dapat mengikuti sertifikasi melalui: (1) Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL), (2) Portofolio (PF), (3) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), atau (4) Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Terkait dengan pendidikan profesi dijelaskan dalam UU No 20/2003 tentang SPN, pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Dengan demikian program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru, agar mereka dapat menjadi guru yang profesional sesuai dengan standar nasional pendidikan dan memperoleh sertifikat pendidik.

Apabila dibandingkan antara PLPG dan PPG, ada kesamaan antara keduanya, yaitu akhir kegiatan keduanya ada uji kompetensi yang bila lulus akan memperoleh sertifikat pendidik sebagai pengakuan sebagai guru profesional. Yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah bagaimanakah pelaksanaan uji kompetensi PPG?

Pembahasan

Pada hakekatnya Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non-

kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional. Untuk memperoleh kemampuan yang diinginkan maka kegiatan program PLPG dirancang, dilaksanakan, dan dilakukan evaluasi dengan cermat. Demikian pula halnya pada saat melakukan penilaian terhadap perkembangan dan pencapaian kemampuan peserta juga dilakukan secara cermat. Penilaian mencakup tiga komponen, yaitu: penilaian workshop, penilaian pada saat PPL dan penilaian pada akhir PPG yang berupa Uji Kompetensi. Bobot dari ketiga komponen ini secara berturut-turut: 30%, 40% dan 30% (Tim PSG, 2010).

1. Penilaian pada saat workshop.

Penilaian pada saat workshop mencakup dua hal, yaitu: (1) penilaian proses dan penilaian produk dengan bobot masing-masing 20% dan 10%, dan (2) penilaian hasil atau penilaian produk workshop. Proses workshop dinilai dalam hal: (a) tanggung jawab, (b) kemandirian, (c) kejujuran kerja, (d) kedisiplinan kerja, (e) etos kerja, (f) inovasi dan kreativitas, (g) kemampuan berkomunikasi, dan (h) kemampuan bekerjasama. Penilaian proses workshop ini dapat digunakan instrumen penilaian produk workshop (IPPW) atau Lampiran 1. Sementara itu, penilaian produk adalah penilaian terhadap semua produk workshop yang berupa perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini mencakup: (a) silabus (SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, dan sumber belajar), (b) RPP (sekurang-kurangnya memuat: perumusan tujuan/ kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/ media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar, (c) Rancangan bahan ajar (untuk modul paling tidak mencakup: tujuan pembelajaran/kompetensi yang ingin dicapai, paparan materi, latihan-latihan, evaluasi, kunci jawaban, dan daftar Pustaka), (d) media pembelajaran, (e) lembar kerja siswa atau LKS, dan perangkat penilaian (soal tes dan rubriknya).

2. Penilaian pada saat PPL

Penilaian dilakukan selama PPL, yang terdiri atas penilaian proses dengan bobot 30 dan penilaian produk dengan bobot 10. Secara umum, komponen penilaian terdiri atas kemampuan mengemas perangkat pembelajaran, praktik-mengajar, kemampuan melakukan tindakan reflektif, kemampuan kepribadian, dan kemampuan sosial. Penilaian proses dan akhir PPL ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Penilaian akhir PPL yang bobotnya 10 itu dipecah menjadi: (a) praktik mengajar bobot 5, (b) kegiatan non mengajar bobot 2, (c) kompetensi

kepribadian dan sosial, dan (d) laporan PPL. Kriteria kelulusan PPL minimal B (3,0). Mahasiswa yang hasil evaluasinya masih di bawah kriteria minimal diberi kesempatan latihan tambahan sampai berhasil mencapai nilai minimal.

3. Ujian Akhir yang berbentuk Uji Kompetensi

Setelah peserta program PPG berhasil lulus Workshop dan PPL, selanjutnya dapat mengikuti tahap akhir yaitu mengikuti Uji Kompetensi yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi guru (Permendiknas No. 16 tahun 2007). Komponen ujian akhir terdiri dari ujian tulis dan ujian kinerja. Ujian tulis dilaksanakan oleh program studi yang dikoordinasikan oleh LPTK penyelenggara. Ujian kinerja dilaksanakan oleh program studi yang dikoordinasikan oleh LPTK dengan melibatkan organisasi profesi dan/atau pihak eksternal yang profesional dan relevan.

Butir-butir soal harus berkualitas tinggi. Untuk itu, butir-soal ditulis sesuai dengan prosedur penilaian seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan atau paling tidak memenuhi langkah-langkah: (1) menyusun kisi-kisi, (2) menulis butir soal, (3) menelaah butir, (4) bila mungkin dilakukan uji coba dan analisis empirik, serta (5) merakit instrumen.

Bentuk soal uji tulis pada uji kompetensi PLPG merupakan gabungan dari bentuk uraian dan pilihan ganda. Soal uraian harus berbentuk kasus atau paling tidak uraian terstruktur. Soal pilihan ganda harus memiliki tingkat penalaran tinggi. Jumlah butir soal disesuaikan dengan tingkat kesulitan butir soal dan waktu yang tersedia. Soal berbasis kasus atau uraian terstruktur dapat 5 – 10 butir soal, sedangkan soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dapat berjumlah 40 -100 butir soal.

Dalam menyusun butir-butir soal uji tulis yang berbentuk pilihan ganda harus diusahakan agar butir-butir soal itu memiliki tingkat penalaran tinggi atau *Higher Order Thinking* (HOT). Menurut Moore dan Stanley (2010), tingkat kognitif pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi (C1, C2, dan C3) termasuk tingkat penalaran rendah. Tingkat kognitif analisis, sintesis, dan evaluasi (C4, C5, dan C6) termasuk tingkat penalaran tinggi.

Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan pada taksonomi Bloom merupakan tingkat paling rendah, dan mungkin yang paling banyak dikenal oleh pendidik. mengetahuinya. Pada tingkat ini

kemampuan yang dituntut adalah menunjukkan memori terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengingat kembali fakta-fakta, bagian-bagian, konsep-konsep dasar, dan jawaban-jawaban. Atau boleh juga ditampilkan ketika pendidik menyuruh peserta didiknya untuk mengurutkan sesuatu yang telah mereka hafal atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan harfiah dasar. Penjelasan kategori ini seperti halnya mengingat semua negara-negara Amerika Serikat pada pelajaran sosial atau tabel perkalian matematika. Keduanya ini merupakan kemampuan tingkat pengetahuan. Sebagai seorang guru Bahasa Inggris, mungkin meminta siswa anda untuk mengidentifikasi karakter utama dalam sebuah novel – sekali lagi, hal ini dianggap sebagai tingkat pengetahuan. Taksonomi Bloom sering memberikan kata-kata kunci yang menggambarkan tingkat pengetahuan. Kata-kata kunci tersebut meliputi *siapa, apa, kapan, di mana, dan menyebutkan*.

Contoh:

Ibu kota Republik Indonesia adalah...

- A. Surabaya
- B. Bandung
- C. Medan
- D. Jakarta

Tingkat Pemahaman

Tingkat kedua taksonomi Bloom adalah tingkat pemahaman. Penjelasan untuk tingkat ini adalah untuk “menunjukkan pemahaman terhadap fakta-fakta dan ide-ide dengan mengorganisasikan, membandingkan, menerjemahkan, menginterpretasikan, memberikan penjelasan, dan menyatakan pikiran utama. Ini merupakan apa yang sedang kita lakukan ketika kita meminta para peserta didik kita untuk menjelaskan sesuatu – bagaimana mereka mendapatkan sebuah jawaban, atau bagaimana mereka telah mengatasi suatu masalah. Hal ini juga sama ketika kita menyuruh siswa untuk menunjukkan apa yang baru saja diajarkan kepadanya, menyatakan ulang semuanya, hanya untuk meyakinkan bahwa mereka memahami apa yang baru saja diajarkan. Kata-kata yang biasanya dipertimbangkan sebagai kata kunci pada level ini meliputi *membandingkan, membedakan, menunjukkan, menginterpretasikan, menjelaskan, memperluas, mengilustrasikan, menguraikan/menggambarkan, menghubungkan, memparafrase, menyatakan ulang, menterjemahkan, menunjukkan, dan mengklasifikasikan*.

Contoh:

Berikut ini termasuk binatang kelas herbivora, kecuali:

- A. sapi
- B. kambing
- C. harimau
- D. kerbau

Untuk dapat menjawab pertanyaan ini, seseorang harus memahami ciri-ciri binatang herbivora dan dari binatang-binatang yang tertulis itu, binatang mana yang tidak memiliki ciri-ciri binatang herbivora.

Tingkat Aplikasi

Tingkat ketiga dalam Taksonomi Bloom adalah tingkat aplikasi. Menurut Bloom, level ini mengharuskan peserta didik untuk “mengatasi masalah pada situasi baru dengan menerapkan pengetahuan, kenyataan, teknik-teknik, dan aturan-aturan yang diperoleh dengan cara yang berbeda. Aplikasi merupakan apa yang sedang kita tanyakan dari siswa ketika kita menyuruh mereka untuk mengatasi suatu masalah matematika dengan menggunakan sebuah rumus atau sebuah strategi tertentu ketika masalah tersebut belum diketahui oleh mereka sebelumnya. Ini berbeda dengan mengingat atau menyatakan ulang fakta-fakta karena siswa harus mengambil fakta tersebut dan menerapkannya terhadap sesuatu yang baru. Ini juga merupakan pelajaran sosial apa yang dikerjakan oleh siswa ketika dia membaca sebuah peta dan menggunakan skala. Dia telah diajari bagaimana menggunakan skala, tetapi dia belum diajari jarak-jarak tertentu antara dua batas; siswa perlu untuk menerapkan kemampuan membaca peta untuk mengatasi masalah tersebut. Beberapa kata-kata dan frase-frase kunci yang digunakan ketika belajar pada tingkat aplikasi mencakup *menerapkan, membangun, memilih, menggunakan, mengatur, mencoba dengan, mengatasi, mengidentifikasi dan mencontohkan*.

Contoh di bawah ini menunjukkan bagaimana sebuah pertanyaan meminta siswa untuk menunjukkan kemampuan aplikasi yang dapat ditanyakan dalam bentuk pilihan ganda.

Menurut Anda konsep *laissez-faire*, diterapkan dalam sistem ekonomi mana?

- A. Sosialisme
- B. Komunisme
- C. Kapitalisme
- D. Industrialisme

Perhatikan bahwa pengertian *laissez-faire* tetap sama, tetapi situasinya berbeda. Siswa telah menerapkan pengetahuan *laissez-faire* untuk menjawab pertanyaan dalam situasi baru.

Contoh 2.

Alat transportasi berikut, manakah yang menerapkan Hukum Archimides?

- A. Kapal laut
- B. Mobil bus
- C. Kereta api
- D. Kereta dorong

Untuk dapat menjawab pertanyaan di atas, seseorang harus memahami Hukum Archimides dan menerapkannya pada situasi yang berbeda.

Tingkat Analisis

Analisis digambarkan dalam taksonomi Bloom sebagai pemikiran yang meminta siswa untuk menguji dan memisah-misahkan informasi ke dalam bagian-bagian dengan mengidentifikasi alasan-alasan dan sebab-sebab; membuat kesimpulan dan menemukan bukti untuk mendukung generalisasi. Ini merupakan apa yang kita minta dari siswa untuk ia lakukan ketika kita menyuruhnya untuk melihat dua tokoh utama dalam dua cerita yang berbeda dan membandingkan bagaimana mereka menghubungkan satu dengan yang lainnya. Pada kelas ilmu pengetahuan alam (IPA), ini merupakan apa yang terjadi ketika kita menyuruh siswa untuk mengklasifikasikan tanaman-tanaman biasa berdasarkan pada cirri-cirinya.

Beberapa strategi mudah yang dapat Anda gunakan untuk membuat pertanyaan bagi level berfikir analisis adalah sebagai berikut.

- Mintalah siswa untuk mendeskripsikan persamaan atau perbedaan dua buah benda atau objek.
- Kemampuan membaca
Apakah terdapat persamaan dari dua karakter yang berbeda? Bagaimana perbedaan mereka? Bagaimana dengan dua buah cerita yang berbeda? Apakah kedua cerita tersebut memiliki persamaan? Bagaimanakah perbedaannya?
- Matematika
Selain meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan, tunjukkanlah kepada mereka dua cara berbeda yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Apakah kedua cara tersebut memiliki persamaan? Bagaimanakah perbedaannya? Bagaimana dengan dua

buah logaritma yang berbeda. Apakah kedua logaritma tersebut memiliki persamaan? Bagaimana perbedaan mereka?

- Ilmu Sosial

Amatilah dua kejadian penting dalam sejarah! Bagaimanakah pengaruh kedua kejadian penting tersebut bagi masa depan? Apakah terdapat hubungan antara kedua kejadian bersejarah tersebut? Kesimpulan apa yang dapat kalian buat?

- Ilmu alam

Ujilah dua buah teori atau eksperimen. Apakah terdapat persamaan dari dua buah eksperimen tersebut? Bagaimana perbedaan mereka? Dampak apa yang telah mereka hasilkan sekarang? Alasan apa yang membuat kalian berpendapat seperti itu?

- Mintalah kepada siswa untuk mengamati beberapa kemungkinan jawaban yang benar dan mintalah kepada mereka untuk menentukan jawaban yang paling tepat.
- Mintalah kepada siswa untuk mengklasifikasikan benda-benda ke dalam dua kelompok dan menjelaskan alasan pengklasifikasian tersebut. Hal ini dapat dilakukan pada pelajaran ilmu alam, membaca, matematika, dan juga sejarah dengan tema krisis dunia.

Beberapa kata-kata dan frase-frase kunci yang digunakan ketika menggunakan analisis adalah *menganalisis, mengkategorikan, mengklasifikasikan, membandingkan, membedakan, membedah, membagi, menguji, memeriksa, mempermudah, menyurvei, berperan dalam, mengetes untuk, membedakan, perbedaan, hubungan, fungsi, alasan, inferensi, asumsi, dan kesimpulan.*

Contoh soal 1

Bagaimana bisa keputusan yang telah dibuat oleh John untuk meninggalkan kota dapat memengaruhi apa yang terjadi pada akhir cerita? Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- A. John bisa lulus sekolah.
- B. John memiliki banyak teman
- C. John bisa menjadi walikota.
- D. John merasa senang

Contoh Soal 2.

Untuk mata pelajaran Biologi, dari berbagai buku yang ada, buku yang paling tepat untuk siswa SMP adalah buku karangan....

- A. Osama
- B. Obama
- C. Ogama
- D. Odama

Untuk dapat menjawab pertanyaan di atas dengan benar, seseorang harus sudah membaca keempat buku itu, membandingkan kekurangan dan kelebihan masing-masing buku bila buku itu digunakan untuk siswa SMP.

Tingkat Sintesis

Definisi sintesis dalam taksonomi Bloom adalah untuk mengumpulkan informasi secara keseluruhan dengan cara yang berbeda dengan menggabungkan bagian-bagian ke dalam sebuah rumusan atau usulan solusi-solusi alternatif. (Moore dan Stanley, 2010), Kita menyuruh siswa untuk memadukan dari cerita yang berbeda. Contoh lain dari sintesis adalah ketika kita menyuruh siswa untuk menyusun sebuah solusi baru terhadap suatu masalah yang mencakup sebuah masalah sekarang; contohnya pemanasan global. Sintesis mungkin merupakan tingkat yang paling menantang dalam taksonomi Bloom untuk dipahami.

Beberapa strategi sederhana untuk memperkenalkan berpikir level sintesis adalah meminta siswa untuk:

- Menulis ulang dengan akhir cerita yang berbeda.
- Mengerjakan soal matematika dengan cara yang berbeda.
- Menceritakan bagaimana situasi dunia akan berbeda jika sesuatu yang berbeda telah terjadi.
- Memprediksi apa yang akan terjadi jika sesuatu dalam situasi tersebut berubah.
- Bermain dengan kata "bagaimana jika?"
- Daftar faktor yang mungkin bisa membuat sesuatu yang lebih baik atau lebih buruk.

Beberapa kata kunci yang dapat digunakan pada tingkat sintesis adalah *membangun, memilih, menggabungkan, mengumpulkan, menyusun, mengkonstruksi, membuat, mendesain, mengembangkan, mengestimasi, memformulasikan, mencipta, memprediksikan, menyusun/mengusulkan, solusi, memodifikasi, mengubah, menyesuaikan/menyadur, meminimalkan, memaksimalkan, meningkatkan, dan mengubah.*

Meskipun pertanyaan uraian atau di mana siswa diminta untuk menulis jawaban merupakan format yang baik untuk level sintesis, format pilihan ganda juga dapat digunakan untuk membangkitkan level berfikir ini. Hal tersebut dapat dicontohkan pada soal ujian Bahasa Inggris sebagai berikut.

Jika *setting* dari buku *To Kill a Mockingbird* berada di negara bagian utara bukan di selatan, bagaimana kemungkinan perubahan alur ceritanya? Pilih satu jawaban yang terbaik.

- A. Tom Robinson mungkin akan dikirim ke penjara yang memiliki kondisi yang lebih baik, sehingga dia tidak akan merasa perlu melakukan bunuh diri.
- B. Boo Radley mungkin merasa lebih nyaman tinggal di negara bagian utara, dan konsekuensinya dia tidak akan hidup menyendiri.
- C. Tom Robinson mungkin tidak pernah dihukum karena kasus perkosaan hanya karena warna kulit yang dimilikinya karena pengadilan di negara bagian utara lebih objektif.
- D. Boo Radley mungkin telah dinyatakan bersalah karena telah membunuh Bob Ewell karena tidak ada seorangpun yang akan mencari untuk anonimitasnya.

Untuk dapat menjawab pertanyaan di atas dengan benar maka orang itu harus sudah membaca buku *To Kill a Mockingbird*, memahami kondisi negara bagian utara dan bagian selatan sehingga dapat memprediksikan beberapa kemungkinan yang bakal terjadi bila ada perubahan

Tingkat Evaluasi

Tujuan tingkat evaluasi - tidak hanya untuk menentukan apakah siswa dapat membuat penilaian, tetapi yang lebih penting, bagaimana mereka mempertahankan penilaian mereka. Untuk mempertahankan penilaian siswa perlu menganalisis pilihan-pilihannya, dan seringkali informasi sintesis dicari dengan cara yang berbeda. Beberapa kata kunci pokok pada tingkat evaluasi adalah *pemberian hadiah, mengkritik, menentukan, menilai, membandingkan, merekomendasikan, memilih, memutuskan, membenarkan, menandai, mengatur pada, menghargai, menginterpretasi, menyangkal, memprioritaskan, dan mengurangi.*

Contoh soal 1.

Siswa dari kelas Mrs. Smith diberikan soal untuk dikerjakan, sebagai berikut:

$$325+324=\underline{\hspace{2cm}}$$

Heather memecahkan masalah ini dengan cara seperti di bawah ini:

$$\begin{array}{r} 325 \\ 324 + \\ \hline 649 \end{array}$$

Chad menyelesaikan masalah dengan cara ini:

$$300 + 300 = 600 \text{ dan } 25 + 25 = 50, \text{ jadi } 25 + 24 = \text{akan sama dengan } 49.$$

Jadi jawabannya adalah 649

Manakah dari kedua cara di atas (Chad' atau heather) yang Anda anngap lebih mudah dalam memecahkan masalah? Jelaskan jawaban Anda. Untuk menjawab pertanyaan dengan benar siswa perlu menganalisis kedua pilihan, membuat penilaian, dan mempertahankan pendapat mereka berdasarkan **kriteria: yang merupakan cara termudah untuk menyelesaikan masalah.**

Contoh Soal 2.

Dari Bandara Sutta ke hotel Jayakarta, Pak Budi lewat Slipi, Bak Bada lewat Rawangmangun, Pak Badu lewat Cikini, dan Pak Bodo lewat Tangerang. Jalan yang dilewati siapakah yang paling tepat?. Dalam hal ini, kriteria yang dipakai adalah waktu terpendek.

- A. Budi
- B. Bada
- C. Badu
- D. Bodo

Untuk dapat menjawab dengan benar, seseorang harus menguasai ke empat jalan yang ditempuh oleh keempat orang tersebut, kemudian dipilih jalan mana yang waktu tempuhnya paling pendek. Selain dengan bentuk pilihan ganda, soal ujian tulis PPG juga harus ditampilkan dalam bentuk uraian berbentuk kasus atau paling tidak uraian terstruktur.

Soal uji kompetensi ini harus ditulis berdsarkan pada kisi-kisi yang telah disiapkan. Hal ini bisa difahami karena kisi-kisi yang telah dikembangkan hendaknya juga digunakn sebagai acuan dalam menyiapkan bahan ajar, menyelenggarakan pembelajaran, dan mengembangkan butir-butir soal uji tulis PPG. Kisi-kisi juga diharapkan dapat mendorong pembelajaran yang

mengaplikasikan prinsip *student center* dengan menggunakan multi media dan multi metode yang berbasis pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Kisi-kisi instrument uji kompetensi PPG didasarkan pada standar kompetensi lulusan (SKL) PPG. Selanjutnya, kompetensi lulusan ini dijabarkan ke dalam subkompetensi, selanjutnya subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial dan deskriptor. Sama halnya pada kompetensi dan subkompetensi, kata utama dalam indicator esensial dan descriptor juga kata kerja, hanya saja skope nya sama atau lebih sempit dan peringkat kognitifnya sama atau lebih rendah. Berdasarkan deskriptor yang telah disusun kemudian dikembangkan butir-butir instrumen uji kompetensi PPG.

Contoh Butir Soal

Pedagogik terkait dengan Bahasa Indonesia

No Soal	:	2
Kompetensi Lulusan	:	Memahami karakteristik peserta didik dan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran
Kompetensi	:	Merencanakan, dan mengimple mentasikan serta mengevaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
Sub Kompetensi	:	Menyusun materi pembelajaran tentang mendengar kan, berbicara, membaca, dan menulis yg sesuai dengan karakteristik peserta didik
Indikator Esensial	:	Menyusun materi pembelajaran menulis yg sesuai dengan karakte ristik peserta didik
Deskriptor	:	Menyusun ma teri ttg model pembelajaran menulis kreatif
Waktu	:	15 menit

Chairil Anwar adalah salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah mengabdikan selama 10 tahun di SMP Masa Depan. Akan tetapi, dalam masa pengabdian sebagai guru yang sudah terbilang lama itu, ia selalu trauma ketika ingin mengajarkan aspek keterampilan bersastra. Suatu hari, ia ingin mengajarkan pembelajaran menulis kreatif puisi. Namun, ia mengalami kendala bagaimana strategi pembelajaran menulis kreatif puisi, terutama langkah-langkah yang harus dilakukannya dalam mengaplikasikan pembelajaran menulis kreatif puisi sehingga siswa-siswanya akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tolong Saudara menyusun skenario langkah-langkah (tahap-tahap) kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi untuk mengatasi kesulitan Chairil Anwar.

No Butir	Pilihan	Penskoran	Waktu
2	a	Skor 4 bila menjelaskan dengan utuh keempat tahap penulisan kreatif puisi, yaitu: a. Tahap penjelajahan dan observasi b. Tahap inkubasi c. Tahap penulisan d. Tahap revisi dan publikasi	15 menit
	b	Skor 3 bila Menuliskan dengan tepat keempat tahap penulisan kreatif puisi, tetapi tidak menjelaskan secara lengkap dan utuh.	
	c	Skor 2 bila Menuliskan tanpa menjelaskan keempat tahap penulisan kreatif puisi.	
	d	Skor 1 bila Menuliskan tetapi tidak secara berurut keempat tahap penulisan kreatif puisi.	
	e	Skor 5 jika muncul jawaban lain yang relevan dan 4	

Butir soal berbasis kasus merupakan butir soal yang memiliki tingkat penalaran tinggi, paling tidak memiliki tingkat analisis. Ciri dari soal berbasis kasus adalah butir soal itu memiliki jawaban yang berbeda dengan biasanya tetapi masih logis, dan benar. Butir soal berbasis kasus harus dilengkapi dengan rubrik.

PENUTUP

Ternyata tidak mudah mengembangkan butir soal berbasis kasus atau butir soal yang HOT. Namun bila diusahakan dengan sungguh-sungguh maka butir dengan HOT itupun akan tersusun. Butir soal dikembangkan dengan mengacu pada kisi-kisi yang diturunkan dari kompetensi lulusan. Butir soal yang disusun harus dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran. Pedoman penskoran harus jelas, bagaimana caranya butir atau sub butir tertentu diberi skor

Dengan butir soal uji tulis PPG yang berbasis kasus atau dengan HOT, diharapkan pembelajaran PPG tidak hanya menggunakan ceramah tetapi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik meningkat daya nalarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ebel (1972) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran, ada tiga mata rantai yang tidak dapat dipisahkan, yakni tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga komponen ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Ini berarti bahwa sangat mungkin, proses pembelajaran akan berubah manakala teknik penilaiannya juga berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ebel, R.L. 1972. *Essentials of educational measurement*. (3rd. ed.) Englewood Cliffts,NJ: Prentice Hall Inc.
- Moore, B., Stanly, T. 2010. *Critical thinking and formative assessments*. Larchmount, NY: Eye On Education, Inc.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*
- Tim. 2010. *Panduan Penyelnggraan workshop program pendidikan profesi*. Jakarta: Ditditendik
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fokus Media